

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Mustika Sari Dewi

Mustikasari1999@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

A pharmaceutical company is a manufacturing company that focuses on the health sector. The company produces and distributes various medicines and health tools that people need. Therefore, this research aimed to find out the effect of financial performance (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Return On Asset) on profit change at pharmaceutical companies. The research was associative-quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the population was 5 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that Current Ratio had a positive but insignificant effect on profit change. However, the Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on profit change. On the other hand, Total Asset Turnover had a positive and significant effect on profit change. In contrast, Return On Asset had a negative and significant effect on profit change.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Profit Change*

ABSTRAK

Perusahaan Farmasi merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada sektor kesehatan. Perusahaan Farmasi memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam obat dan alat Kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan (*current ratio, debt to equity, total asset turnover* dan *return on asset*) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Pada penelitian ini jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang digunakan. Teknik pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi perusahaan Farmasi di BEI 10 perusahaan dengan periode 2017-2021 setelah dilakukan *purposive* sampling terdapat 5 perusahaan farmasi yang dijadikan objek penelitian. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan Farmasi merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada sektor kesehatan. Perusahaan farmasi memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam obat yang dibutuhkan masyarakat, baik dari obat yang bermerek atau obat tidak bermerek, obat berdosisi tinggi maupun rendah. Pada saat ini industri kesehatan sedang dalam persaingan yang sangat ketat dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja perusahaan dalam bersaing. Dengan melakukan riset dan evaluasi, perusahaan dapat mengetahui lebih dalam perkembangan perusahaan terhadap kinerja perusahaan tiap tahunnya. Prestasi dan keunggulan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengendalikan aset yang dimiliki dari sumber dana yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan keadaan keuangan dan hasil dari laba yang didapat oleh perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:61) Laporan Keuangan dapat memberikan Informasi mengenai perusahaan dan juga informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi ekonomi perusahaan, dan juga dapat menggambarkan yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Bagi

investor laporan keuangan perusahaan dapat menentukan dimana para investor akan berinvestasi pada perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan lebih bagus. Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat perubahan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perubahan laba ialah perubahan tingkat laba perusahaan. Jika perubahan laba meningkat maka mengarah ke arah yang baik atau lebih banyak mendapatkan laba, akan tetapi jika perubahan laba menurun maka mengarah ke arah yang buruk atau rugi. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap perubahan laba peneliti menggunakan analisis laporan keuangan.

Di dalam analisis laporan keuangan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan dapat memungkinkan para investor menilai kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau di masa lampau. Rasio keuangan yang dijadikan perhitungan keefektifan dan keefisienan aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba pada periode yang akan datang, rasio yang akan digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. *Current ratio* merupakan salah satu perhitungan yang ada pada Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas adalah Rasio yang dapat mengukur kemampuan liabilitas jangka pendek suatu perusahaan. Fungsi dari rasio likuiditas ialah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas yang sudah jatuh tempo, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* ini berguna sekali untuk mengukur likuid tidaknya suatu perusahaan. Menurut Darminto (2019:64) Solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani liabilitas jangka panjang perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu perhitungan dari Rasio Aktivitas. Rasio ini dapat mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset perusahaan. *Total Asset Turnover* ialah rasio yang menandakan efektivitas suatu perusahaan terhadap pengelola aset dalam menghasilkan pendapatan. *Return On Asset* merupakan salah satu perhitungan Rasio Profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada total aset dapat dihitung dengan *Return On Asset*.

Dengan memprediksi perubahan laba dapat diketahui prospek perusahaan dan mampu memprediksi dividen yang akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang. Laba sangat penting bagi perusahaan, karena berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari perolehan laba perusahaan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan. Menurut penelitian Nurmalasari (2008) mengatakan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi sehingga tingkat pembagian dividen juga tinggi. Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Amiyati (2013) menyimpulkan bahwa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Selain itu Gustina dan Wijayanto (2015) CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan farmasi di BEI.

TINJAUAN TEORIS

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:2) Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan

dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasinya pada jangka waktu tertentu. Keadaan suatu perusahaan harus diketahui oleh siapa saja yang secara langsung berkepentingan dengan perkembangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:5) Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya hanya ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan menggambarkan komponen laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang situasi keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode untuk memeriksa hubungan antara pos-pos dalam satu laporan keuangan atau antara laporan laba rugi dan neraca. Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) Rasio- rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Perubahan Laba

Perubahan laba meliputi kenaikan atau penurunan laba setiap periode. Setiap bisnis memiliki tujuan yang difokuskan untuk memaksimalkan keuntungan, dan ini akan berdampak pada operasi dan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Pada dasarnya, kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari hubungan antara pendapatan dengan biaya yang dihasilkan atas aktivitas produktif perusahaan. Hal ini perubahan laba yang terjadi di interpestatiskan dalam persentase untuk menunjukkan berapa persen perbandingan selisih laba saat ini (periode laba tahun saat ini dikurangi periode laba tahun sebelumnya) dengan laba sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Amiyati (2013) penelitian ini dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba berpengaruh positif terhadap laba.

Gustina dan Wijayanto (2015) penelitian ini dengan judul " Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan laba". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

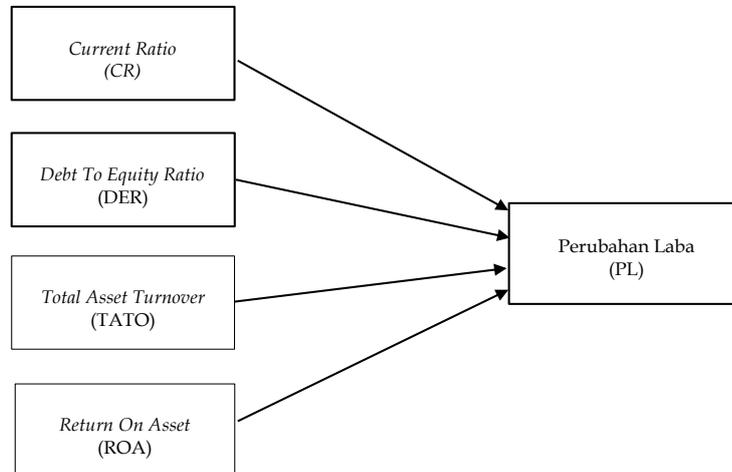
Andriyani, (2015) penelitian ini dengan judul " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yg terdaftar di BEI.

Martini dan Monica (2016) penelitian ini dengan judul "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di BEI 2012-2015". Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hidayat (2018) penelitian ini dengan judul "Faktor - Faktor penentu perubahan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018". Hasil dari penelitian ini

menunjukkan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba, CR, TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (Rasio Lancar) digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Besarnya hutang lancar yang didukung oleh aktiva lancar ditunjukkan dengan rasio lancar. Rasio lancar yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan memiliki kas dan setara kas yang cukup. Kredit yang diperoleh dari kreditur dapat mempermudah aktivitas perusahaan sehingga perusahaan lebih mudah untuk memperoleh laba yang diharapkan (Abidin dan Endri, 2013) Hasil penelitian Amiyanti (2013) *current ratio* dapat berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil berbeda dengan penelitian Martini dan Monica (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio Rasio ini menghubungkan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk menunjukkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka perubahan laba yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah karena digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut (Hery, 2016: 168). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiyanti (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hasil berbeda dengan penelitian Martini dan Monica (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif keseluruhan aset perusahaan atau seluruh aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga dihitung untuk mengetahui hasil pembagian antara besarnya penjualan tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset. *Total Asset Turnover* memperlihatkan tingkat penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016: 187). Dalam hasil penelitian terdahulu oleh Amiyanti (2013) *total asset turnover* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hasil berbeda dengan penelitian Martini dan Monica (2016) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga.

H₃ : *Total Asset Turnover* Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Perubahan Laba

Return On Asset Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan masing-masing dana relatif terhadap total aset. Rasio ini diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini dapat memperlihatkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Dalam hasil penelitian terdahulu oleh Martini dan Monica (2016) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Gustina dan Wijayanto (2015), Menunjukkan *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

H₄ : *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang dinyatakan dalam angka dan Teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010:26). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis, sehingga data yang digunakan dapat mengarah pada temuan yang dapat mendukung hipotesis. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan perusahaan selama 5 tahun yaitu periode tahun 2017-2021 pada perusahaan Farmasi di BEI yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini. Data yang di kumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS yang menunjukkan hasil terkait dengan hipotesis yang di teliti

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan memberi batasan-batasan tertentu sehingga sampel tersebut relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi non partisipan. Observasi non partisipasi merupakan observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yang berupa data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan Farmasi pada periode 2017-2021 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Bebas (Independent Variable)**Current Ratio (CR)**

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan Farmasi dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar pada perusahaan Farmasi. Besarnya hutang lancar yang didukung oleh aktiva lancar ditunjukkan dengan rasio lancar. Rasio lancar yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan memiliki kas dan setara kas yang cukup. Dengan ini kemampuan perusahaan sub sektor farmasi untuk membayar hutang- hutangnya tinggi. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas dikenal sebagai rasio solvabilitas. Rasio ini menghubungkan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan Farmasi Tujuannya adalah untuk menentukan jumlah uang yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik usaha. Semakin rendah DER maka semakin baik posisi perusahaan dan kemampuan perusahaan semakin besar untuk mencari pinjaman dengan ini perusahaan mampu memperoleh kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan pinjaman yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dept To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (Perputaran Aktiva)

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan Farmasi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan Farmasi, dengan ini rasio dapat mencerminkan perputaran total aktiva selama satu periode tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) pada jumlah asset yang digunakan pada perusahaan Farmasi terkait efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba karena mencakup semua operasi perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)**Perubahan Laba (PL)**

Perubahan laba merupakan penurunan atau kenaikan laba dalam satu periode laporan keuangan perusahaan Farmasi. Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan Farmasi di masa yang akan datang, perhitungan untuk perubahan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang statistik yang menyelidiki prosedur untuk mengumpulkan, mengatur dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Bidang statistik ini dengan kata lain, hanya mempertimbangkan deskripsi luas dari data yang diperoleh ketika membahas statistik deskriptif, yang hanya berkaitan dengan hal-hal yang menggambarkan atau memberikan informasi tentang suatu data, keadaan, atau fenomena.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk digunakan menguji apakah model regresi dalam sebuah penelitian memiliki residual yang distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki data normal atau mendekati normal bisa dikatakan baik. Diuji menggunakan analisis statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi data dikatakan normal Ketika nilai signifikan > 0,05. Ketika nilai signifikan < 0,05 dapat dikatakan sebaliknya bahwa tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas ialah saat tolerance lebih tinggi dari >0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Akan tetapi jika tolerance < 0,1 dan VIF >10, maka terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika hasil pengujian memperlihatkan hasil yang signifikan, maka terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:78) apabila nilai dari probabilitas signifikansi > 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ketika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang mengetahui hubungan antara perubahan respon (*variabel dependen*) dengan faktor - faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variabel independent*).

Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

PL = Perubahan Laba

β = Konstanta

- CR = *Current Ratio*
 DER = *Debt to Equity Ratio*
 TATO = *Total Asset Turnover*
 ROA = *Return On Asset*
 e = Faktor pengganggu (Variabel yang tidak diteliti)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F biasanya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model dengan tingkat α sebesar 5%. Kriteria – kriteria pengujian sebagai berikut: 1. Jika p-value (pada kolom sig) > *level of significant* (0,05) maka dari itu model tidak layak untuk digunakan, 2. Jika p-value (pada kolom sig) < *level of significant* (0,05) maka dari itu model layak untuk digunakan

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen (Ghozali, 2013: 134). Ketika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menguraikan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan ketika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Terdapat penerimaan ataupun penolakan hipotesis dalam uji t yang mendasari kriteria nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISI DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERUBAHAN LABA	25	-,96	7,04	,5972	1,80852
CR	25	,25	4,66	2,6176	1,25927
DER	25	,20	3,82	,8060	,80465
TATO	25	,63	5,09	2,6808	1,00857
ROA	25	,00	,92	,1192	,17462
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dilihat bahwa variabel perubahan laba dengan jumlah N (25), memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5972 dan memperoleh nilai minimum -0,96 dan nilai maksimum 7,04. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perubahan laba memiliki standar deviasi 1,80852, dalam hal ini mencerminkan adanya fluktuatif dalam perolehan laba pada periode 2017 sampai dengan 2021 hal tersebut disebabkan oleh standar deviasi yang diperoleh lebih besar dibandingkan *mean* (rata – rata), dimana standar deviasi

menggambarkan penyimpangan dari data variabel yang diteliti. Variabel *current ratio* dengan jumlah N (25), memperoleh nilai *mean* (rata-rata) 2,6176 , nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 4,66. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *current ratio* memiliki nilai standar deviasi 1,25927. Variabel *debt to equity ratio* dengan jumlah N (25), memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,8060, nilai minimum 0,20 dan nilai maximum 3,82. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *debt to equity ratio* memiliki standar deviasi 0,80465. Variabel *total asset turnover* dengan jumlah N (25), memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,6808, nilai minimum 0,63 dan nilai maximum 5,09. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *total asset turnover* memiliki standar deviasi 1,00857. Variabel *return on asset* dengan jumlah N (25), memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1192, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,92. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *return on asset* memiliki standar deviasi 0,17462.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas menggunakan 2 metode uji yaitu uji grafik *Normal Probability Plot* (P - Plot) dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan dalam mendekteksi normalitas data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11076366
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.181
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.009

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2, bisa dilihat besar nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel - variabel penelitian < 0,05 yaitu sebesar 0,009. Maka data yang digunakan dapat dikatakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

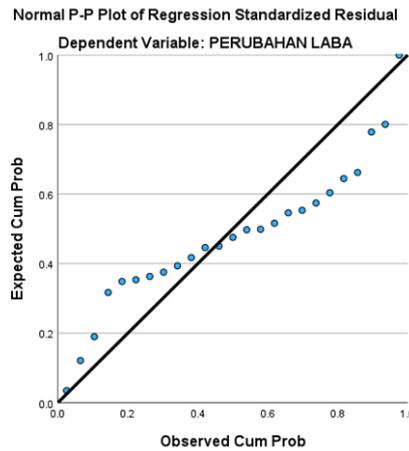
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24227067
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.080
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.109

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan data uji normalitas yang sudah di transformasi dengan menggunakan Log10, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel – variabel penelitian > 0,05 yaitu sebesar 0,109. Maka data yang telah ditransformasi telah berdistribusi normal.

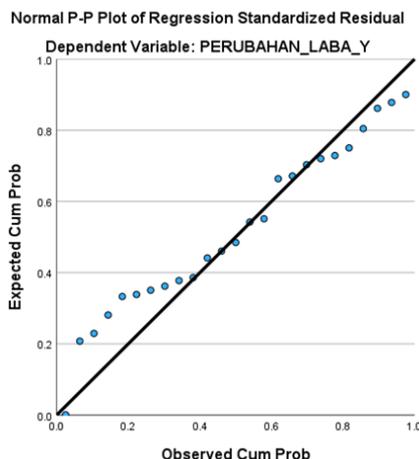
Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot (P - Plot)

Uji P - Plot adalah uji yang membandingkan distribusi suatu kumulatif data yang dimana distribusi kumulatif diperoleh dari distribusi normal.



Gambar 1
Grafik Tidak Normal P-P Plot
 Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dapat dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa distribusi data tidak mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.



Gambar 3
Grafif P-P Plot

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari grafik *Normal P-P Plot of Regression standard* yang telah di transform menggunakan Log10 dapat diketahui bahwa data distribusi telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103) uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk mencari adanya sebuah kesamaan antara variabel bebas pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika *Tolerance* (TOL) < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

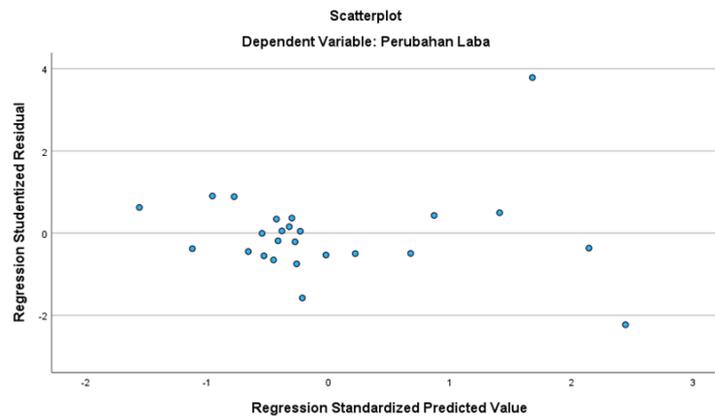
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.476	2.102
DER	.365	2.738
TATO	.436	2.295
ROA	.767	1.304

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dapat dilihat dari tabel 12, bahwa nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 105), dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas ialah jika berbentuk pola tertentu maka data tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil gambar 4, dapat dilihat hasil yang ditunjukkan oleh grafik *Scatterplot* bahwa titik – titik yang ditunjukkan tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Hal ini dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji korelasi model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa adanya kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan apabila angka $DW < -2$, artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila angka $-2 < DW < 2$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka $DW > 2$, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.634	.26539	1.921

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan data tabel 5 dapat dilihat bahwa uji autokorelasi mendapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,921. Nilai tersebut di batas minimum (-2,00) dan batas maksimum (2,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik penelitian yang digunakan ialah Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel *Independen* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset*, *turnover* dan *return on asset* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen pada perusahaan Farmasi tahun 2017-2021.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.777	.602		2.951	.008
	CR	.212	.182	.209	1.166	.257
	DER	-.001	.244	-.001	-.003	.997
	TATO	.763	.244	.585	3.131	.005
	ROA	-2.143	.345	-.875	6.209	.001

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil tabel 6 diatas maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PL = 1,777 + 0,212CR - 0,001DER + 0,763 TATO - 2,143 ROA + e$$

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi menunjukkan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi menunjukkan tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 7
Uji F (ANOVA)

Model		Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	df			
1	Regression	3.214	4	.803	11.406	.001 ^b
	Residual	1.409	20	.070		
	Total	4.622	24			

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari data tabel 7 dapat dilihat tingkat signifikan $F = 0,001 < 0,05$, yang menandakan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover* dan *return on asset* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan Farmasi. Hasil ini menunjukkan model penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya dampak variabel independen (*current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover* dan *return on asset*) terhadap variabel dependen (perubahan laba) pada perusahaan Farmasi.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.634	.26539

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas R^2 sebesar 0,695 atau 69,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover* dan *return on asset* memberikan kontribusi 69,5% terhadap perubahan laba. Sedangkan sisanya sebesar 30,5% dikontribusi oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis (Uji Persial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat tingkat signifikansinya, apabila hasil dari probabilitasnya mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa model tersebut signifikan.

Tabel 9
Hasil Pengujian Signifikan (Uji t)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients			Hasil uji hipotesis	
	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)		2.951	.008		
CR	.209	1.166	.257		Ditolak
DER	-.001	-.003	.997		Ditolak
TATO	.585	3.131	.005		Diterima
ROA	-.875	6.209	.001		Diterima

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* menghasilkan nilai regresi 0,209 dan nilai signifikan 0,257. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba yang berarti H_1 ditolak. bahwa variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai regresi -0,001 dan nilai signifikan 0,997. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba yang berarti H_2 ditolak. variabel *total asset turnover* menghasilkan nilai regresi 0,585 dan nilai signifikan 0,005. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba yang berarti H_3 diterima. variabel *return on asset* menghasilkan nilai regresi -0,857 dan nilai signifikan $< 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba yang berarti H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Dalam hal ini perusahaan farmasi mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Akan tetapi sekalipun nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki tinggi tidak mempengaruhi perubahan laba yang ada di perusahaan farmasi. Sehingga tidak dapat sebagai faktor utama dalam perubahan laba perusahaan farmasi Karena akan menghasilkan perubahan laba positif apabila di imbangi penggunaan hutang secara efektif dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan Martini dan Monica (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi

Pengaruh *Debt To Equity* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt To Equity* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi yang terdapat di BEI periode 2017-2021. Dalam hal ini disebabkan oleh struktur modal perusahaan sebagai besar diperoleh dari dana hutang dan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban yang harus dibayar sehingga mengakibatkan memiliki hutang yang banyak. Penggunaan dana hutang dalam kegiatan operasional dinilai kurang efektif dan efisien, sehingga mempengaruhi perubahan laba. Tidak signifikan bahwa investor tidak melihat besarnya hutang namun melihat perubahan laba yang positif. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *Debt To Equity* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI periode 2017-2021. Dalam hal ini perusahaan farmasi telah baik dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki guna meningkatkan aktivitas perusahaan. Karena penggunaan aktiva yang dilakukan dengan sangat maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan penjualan. Maka, ketika perusahaan semakin baik memanfaatkan aktiva untuk dapat meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan begitu semakin baik perusahaan mengelola perputaran aset maka mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan *return* yang didapat investor. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Janrosl (2015) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI periode 2017-2021. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang negatif berarti perusahaan kurang dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk melakukan proses produksi, sehingga ketika jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan kurang mampu meningkatkan perubahan laba. Penelitian ini sejalan dengan Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami negatif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami positif signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan Telekomunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2017-2021. Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1) *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Akan tetapi dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut tetap berjalan dengan baik, karena *Current Ratio* yang memiliki nilai tinggi menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik namun harus diimbangi

dengan penggunaan hutang secara efektif dan efisien sehingga resiko yang dihadapi perusahaan relatif rendah. 2) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, artinya pengaruh negatif ini disebabkan karena struktur modal perusahaan sebagai besar diperoleh dari dana hutang dan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban yang harus dibayar sehingga mengakibatkan memiliki hutang yang banyak. *Debt To Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan dana yang mengurangi keuntungan, maka *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. 3) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, artinya perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang dapat berpengaruh pada pendapatan. Saat perusahaan semakin baik mengelola perputaran aset dan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. 4) *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi perubahan laba. Nilai *Return On Asset* yang negatif dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai *Return On Asset* dapat menurunkan perubahan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya penggunaan aset yang kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian sebagai berikut : 1) pada penelitian ini hanya membahas 4 variabel independent yaitu CR, DER, TATO dan ROA. 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang digunakan sebagai sampel penelitian. 3) pada penelitian ini perusahaan Farmasi yang digunakan hanya 5(lima) perusahaan.

Saran

Saran yang akan diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) Bagi perusahaan, akan lebih baik jika mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan lebih baik lagi agar dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi laba positif. 2) Untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian, dan juga dapat menambah variabel independen yang diteliti di luar variabel yang telah ada. 3) Bagi para investor yang memiliki keinginan untuk nerinvestasi di perusahaan farmasi, supaya lebih memperhatikan kembali rasio aktivitas terlebih lagi pada total asset turnover karena TATO berpengaruh positif pada perubahan laba.

Daftar Pustaka

- Andriyani. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13:3Gustina, D.L., dan A.Wijayanto. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memperdiksi Perubahan Laba*. Management Analisis Journal (4) 2 :88-96.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat. Penerbit : Badan Universitas Diponegoro
- Halim, A, dan M. H. Hanafi. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Janrosl, V. S. E. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 1(02), 225-230.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan . Edisi pertama cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

- Meitriyanto, R. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Program Tax Amnesty (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Ditunjuk Sebagai Gateway Dalam Pelaksanaan Program Tax Amnesty) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahmawati, H., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).